BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah. Menurut Ahmad Syarifuddin, "adapun maksud diturunkanya Al-Qur'an secara beransur-ansur, bagian demi bagian adalah agar Nabi Muhammad saw bisa membaca dan mengajarkannya pada umat manusia dengan perlahan dan hati-hati sehingga mudah untuk menghayatinya".[1]

Al-Quran merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat2 :

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Artinya :"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa."[2]

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah atau aturan membacanya. Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya agar membaca ayat-ayat Al-Qur'an melalui malaikat Jibril yang

[1]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an,* (Jakarta:Gema Insani, 2005), 15.
[2]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi Barat :Sukses Publishing,2012), 3.

disampaikan kepada Nabi Muhammad saw pada saat pertama kalinya menerima wahyu yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."[3]

Menurut Henry "sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah tidak dapat di terima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan".[4] Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah atau aturan yang benar maka perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam.

Seperti yang tertera dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82.Th 1990 menyebutkan bahwa "Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari".

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.,598.
[4]Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung :Angkasa Bandung, 2008), 9.

Jadi, untuk meningkatkan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakannya pembelajaran Al-Qur'an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya di peruntukkan bagi anak kecil saja tetapi pembelajaran Al-Qur'an dirasa sangat perlu bagi orang dewasa. Melihat hal ini, usia tidak menjadi penghambat bagi seseorang untuk terus belajar, terutama belajar membaca Al-Qur'an. Karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah atau aturan yang benar, maka umat Islam terhindar dari kesalahan pemaknaan Al-Qur'an.

Begitu besar pahala yang akan diberikan Allah kepada orang yang membaca Al-Qur'an. Sesuai hadits Nabi :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ والْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لاَ أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

> *Artinya : "barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan dan aku tidak mengatakan Aliflaammiin satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (HR.Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no.6469).*[5]

Menurut hadits tersebut, Rasulullah bersabda bahwa pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an pada setiap huruf, bukan aliflaammiim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf, Miim satu huruf. Dengan begitu dapat kita pahami betapa besar pahala yang Allah berikan bila kita sering membaca Al-Qur'an. Jadi, sudah sepantasnya sebagai umat Islam untuk bersungguh-sungguh

[5]Abdul Masjid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2011), 59.

dalam membaca Al-Qur'an dan memperbanyak membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, karena dalam membaca Al-Qur'an memiliki kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dan di fahami. Bila membaca Al-Qur'an dengan kaidah atau aturan yang salah akan mengakibatkan kesalahan pada pemaknaan Al-Qur'an. Maka dari itu, perlu dilakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah atau aturan yang benar.

Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an antara lain :ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang maupun pendek. Aturan yang lain yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an secara tartil. Sebagaimana perintah Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ۝٤

Artinya :"*atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*"[6]

Menurut Ali bin Ali bin Abi Thalib sebagaimana dikutip oleh Ariani "yang dimaksud dengan "*tartila*" dalam ayat tersebut adalah "*tajwid*" dan yang dimaksud dengan tajwid adalah tajwidul-huruf wa ma'rifatul wukuf, yakni membaguskan pengucapan huruf serta mengerti tempat-tempat wakaf. Adapun

[6]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.,575.

membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu'ain.Oleh karenaitu mempelajari "*tajwid*" adalah fardhu'ain".[7]

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia memang sudah banyak berkembang, baik melalui sekolah maupun melalui TPQ atau lembaga-lembaga Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya yang terjadi saat ini masih banyak orang dewasa yang belum tepat dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu yang terlihat yaitu ketika bulan Ramadhan tiba, banyak orang dewasa yang membaca Al-Qur'an pada saat tadarus belum tepat sesuai kaidah dan aturan yang benar. Hal ini juga dialami oleh masyarakat Burengan, Pesantren, Kota Kediri.

Menurut Ramayulius, "Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di perlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian pembelajaran. Dengan menggunakan metode tertentu, seseorang akan mampu menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik".[8]

Metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangat beragam. Dan salah satu metode tersebut adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode yang disusun oleh para pakar yang sangat berpengalaman di bidang pengajaran Al-Qur'an. Mereka berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Dengan naungan resmi Ummi Foundation, metode ini ditekankan cara membaca sesuai kaidah ilmu tajwid dan tartil sekaligus diterapkan metode menghafal dengan cepat. Dalam praktek menghafalnya memakai metode talaqi, yaitu metode menirukan bacaan yang diulang-ulang secara terus menerus sampai

[7]Ariani,"Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI" *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.5, No.1 (2015), 120.
[8]Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia, 2006), 184.

lancar dan hafal. Dalam metode Ummi kualitas pengajar sangat menjadi perhatian. Bahkan ada system sertifikasi guru metode Ummi. [9]

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an metode Ummi adalah pendekatan Bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan Bahasa Ibu itu ada 3 unsur: Metode langsung, diulang-ulang, kasih sayang yang tulus. Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an.

Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarok Pesantren Kota Kediri yang menerapkan metode Ummi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca bagi orang dewasa khususnya ibu-ibu di Burengan, Pesantren, Kota Kediri. Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarok ini didirikan karena pendiri melihat kesadaran dan minat umat Islam khususnya ibu-ibu di Burengan, Pesantren, Kota Kediri dalam mempelajari Al-Qur'an sangat tinggi. Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarok terpanggil untuk mewadai umat Islam khususnya ibu-ibu supaya lebih cepat bisa belajar membaca Al-Qur'an. Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarok sudah banyak sekali memiliki santri khususnya ibu-ibu.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti melakukan penelitian di Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarok dengan alamat Jl. Letjend Suprapto No.58, Burengan, Pesantren, Kota Kediri dikarenakan di Majelis Pendidikan Al-Qur'an ini terdapat banyak sekali santri khususnya ibu-ibu yang belajar membaca Al-

Qur’an. Dan mereka sangat bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur’an dengan metode Ummi. Di Majelis ini juga masih banyak santri khususnya ibu-ibu yang masih pemula dalam membaca Al-Qur’an.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Majelis Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarok. Penelitian ini tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Majelis Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarok Pesantren Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya yakni :

1. Bagaimana penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an pada orang dewasa di Majelis Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarok Pesantren Kota Kediri?
2. Bagaimana materi dalam pembelajaran Al-Qur’an pada orang dewasa di Majelis Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarok Pesantren Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur’an pada orang dewasa di Majelis Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarok Pesantren Kota Kediri?
4. Bagaimana hasil pembelajaran Al-Qur’an pada orang dewasa selama menggunakan metode Ummi di Majelis Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarok Pesantren Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarok Pesantren Kota Kediri
2. Untuk mengetahui materi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarok Pesantren Kota Kediri
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarok Pesantren Kota Kediri
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa selama menggunakan metode Ummi di Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarok Pesantren Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan untuk khazanah keilmuan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi para ustadz atau guru dan masyarakat.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi ustadz atau guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur’an kepada para santrinya.

c. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pendorong dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.